

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah dimulai pada usia 4 sampai 6 tahun dimana anak-anak mulai bisa bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, yang dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Pada masa ini dikenal dengan sebutan golden age atau generasi emas karena masa pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang pesat. Anak-anak pada usia ini membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian dan mulai membentuk konsep diri (Mayar, 2013).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheran, dan berkesinambungan sehingga antara satu dengan tahap perkembangan dengan perkembangan berikutnya tidak terlepas dan tidak berdiri sendiri (Aisyah, 2018).

Pada anak usia dini perkembangan sangat dibutuhkan, karena merupakan kunci awal anak mampu menjalani kehidupan bermasyarakat kedepannya. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa ini menjadi penentu keberhasilan anak di periode selanjutnya. Kecepatan dalam tumbuh kembang setiap individu satu dengan individu lainnya bervariasi, tergantung faktor-faktor yang

mempengaruhinya selama proses tumbuh kembang tersebut berlangsung (Aisyah, 2018).

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial anak seperti faktor pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget*. Tingkat pencapaian usia 3 sampai 6 tahun menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 yaitu, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengeskpresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain (Najmarani, 2018).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) ada 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Tercatat 8-9% anak prasekolah mengalami masalah perkembangan khususnya masalah sosial seperti susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, anak sulit diatur (Depkes RI, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDES) perkembangan anak pada tahun 2018 dilaporkan bahwa gangguan perkembangan anak Indonesia meningkat menjadi 69,9%. Perkembangan anak akan mengalami keterlambatan apabila faktor pencetusnya tidak segera diatasi. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI) 2017 jumlah anak prasekolah usia 4 sampai 6 tahun sebesar 9,64 juta anak, dari jumlah anak tersebut sekitar 14,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Tahun 2022 jumlah anak di Kabupaten Bekasi sebanyak 3878 orang anak dan terdiri dari 23 Kecamatan. Menurut Dinas Kesehatan sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Maka dari itu perkembangan anak sangat perlu untuk diperhatikan.

Salah satu faktor pencetus keterlambatan perkembangan anak adalah penggunaan gadget yang tidak terkendali. Gadget adalah salah satu produk dari teknologi yang telah mengubah perilaku komunikasi manusia. Gadget adalah sebuah alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Sehingga membuat para pengguna tidak terkendali dalam hal pemakaian suatu teknologi tersebut. (Pebriana, 2017).

Di Indonesia lebih dari 50% pengguna gadget berumur dibawah 25 tahun. Dewasa ataupun lanjut usia berumur 25 tahun keatas 32% , remaja berumur 12 sampai 21 tahun 25%, anak -anak berumur 7 sampai 11 tahun 17%, dan lebih parahnya lagi gadget digunakan pada anak usia 3 sampai 6 tahun sekitar 9%, yang seharusnya anak belum layak untuk menggunakan gadget (Pebriana, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yhuni Sulistiawati dkk (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK Desa Bumi Agung kec. Tegineneng Kab. Pesawaran, dengan nilai signifikan sebesar 0,049 atau $p < 0,05$. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Imron menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengguna gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 atau $p < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK At-Taqwa 26 Multazzam, kepala sekolah mengatakan bahwa orang tua siswa banyak yang melaporkan bahwa anaknya sering sekali memainkan gadget sepulang sekolah tanpa ada batas waktu. Dan juga berdasarkan wawancara peneliti kepada 3 dari 5 anak di TK At-Taqwa 26 Multazzam, mengatakan bahwa mereka suka bermain gadget, baik digunakan untuk bermain game dan menonton. Bahkan sampai larut malam masih memainkan gadget, sehingga menyebabkan anak bisa jadi kecanduan pada gadget dan perkembangan sosialnya terganggu. Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Pengetahuan Orang Tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Pola Asuh, Pengetahuan Orang Tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan polah asuh, pengetahuan orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Identifikasi karakteristik anak (usia, jenis kelamin), karakteristik orang tua (pendidikan), pola asuh orang tua, pengetahuan orang tua, penggunaan gadget dan perkembangan anak prasekolah di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi
- b. Menganalisis hubungan pola asuh dengan perkembangan anak prasekolah di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi
- d. Menganalisis hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak prasekolah TK At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/informasi guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia kesehatan yaitu mengenai polah asuh, pengetahuan orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah dengan perkembangan sosial.

b. Bagi Tempat Penelitian

Meningkatkan pengetahuan dan ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada orang tua dan guru tentang perkembangan anaknya.

c. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan pola asuh dalam memberikan gadget kepada anaknya sesuai dengan usianya dalam perkembangan anak prasekolah.

